

PELATIHAN PENGOLAHAN BAMBU DI DESA JATIBATUR KABUPATEN SRAGEN

Anik Munawaroh^{1*} & Ratna Trihastuti²

^{1&2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dian
Nuswantoro, Jalan Imam Bonjol Nomor 207, Semarang, Jawa Tengah
50131, Indonesia

*Email: muna003@yahoo.com

Submit: 02-07-2023; Revised: 16-07-2023; Accepted: 20-07-2023; Published: 30-07-2023

ABSTRAK: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih masyarakat mengolah bambu yang ada di Desa Jatibatur Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan antara lain: 1) pendekatan kepada masyarakat sebagai tahap awal kegiatan; 2) pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana cara pemasaran produk kerajinan pada kondisi saat ini; 3) melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat setempat; dan 4) melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk mengembangkan tingkat produktifitas. Hasil kegiatan yang telah dilakukan, yaitu membuat beberapa kegiatan kebersihan, dan mengikuti gotong royong bersama dengan warga setempat, guna menjalin kedekatan kepada masyarakat untuk lebih mudah melaksanakan suatu kegiatan. Para warga, kepala dusun, dan jajarannya mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh tim pelaksana pengabdian dengan tema “Pelatihan Pengolahan Bambu”, menjelaskan kepada masyarakat tentang cara pemasaran produk kerajinan pasca pandemi. Hasil lainnya adalah pelatihan kepada masyarakat tentang manajemen dan teknik pemasaran dalam rangka untuk meningkatkan promosi pemasaran.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengolahan, Bambu.

ABSTRACT: The purpose of this community service activity is to train the community to process bamboo in Jatibatur Village, Sragen Regency. The methods used include: 1) approach to the community as the initial stage of activity; 2) training for the community on how to market handicraft products in the current conditions; 3) make observations to find out the problems that exist in the local community; and 4) conducting training to the community to increase productivity levels. The results of the activities that have been carried out are making several cleaning activities, and participating in mutual cooperation with local residents in order to establish closeness to the community so that it is easier to carry out an activity. The residents, the head of the village head and his staff took part in the counseling activities held by the community service implementation team with the theme "Bamboo Processing Training", explaining to the public how to market post-pandemic handicraft products. Another outcome is training to the public on management and marketing techniques in order to enhance marketing promotions.

Keywords: Training, Processing, Bamboo.

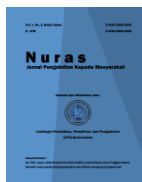
How to Cite: Munawaroh, A., & Trihastuti, R. (2023). Pelatihan Pengolahan Bambu di Desa Jatibatur Kabupaten Sragen. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 113-117. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i3.206>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Jatibatur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini merupakan salah satu dari 14
Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



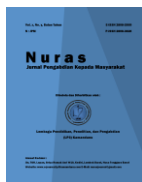
desa yang berada di Kecamatan Gemolong. Di Desa Jatibatur yang paling menonjol adalah kerajinan bambu, dan sebagai sumber penghasilan dari masyarakat Jatibatur. Pratama & Mutmainah (2021) menyatakan bahwa perkembangan kerajinan bambu dari masa ke masa tidak lepas dari peran para perajin bambu. Kreativitas mereka mampu mengangkat kerajinan bambu menjadi sebuah karya seni yang terus berkembang dan lebih bernilai tinggi. Tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian dengan mitra, yaitu Kepala Desa Jatibatur, masyarakat dan mitra menerima dengan sangat baik, dan tim pelaksana pengabdian mengambil sasaran, yaitu UD. Bambu Jaya.

UD. Bambu Jaya menerima tim pelaksana pengabdian dengan sangat baik oleh pemilik dari UD. Bambu Jaya tersebut, dan tim pelaksana mengambil tema dari kegiatan pengabdian ini, yaitu “Pelatihan Pengolahan Bambu”. Pekerja di UD. Bambu Jaya tersebut menerima tim pelaksana dengan baik dan berkenan membantu kegiatan yang dirancang oleh tim pelaksana pengabdian. Bambu adalah salah satu kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi usaha kerajinan (Nicholas *et al.*, 2022; Rambe, 2018). Pengolahan bambu merupakan pengolahan yang mempunyai peranan strategis dalam struktur perekonomian masyarakat Desa Jatibatur. Pengolahan bambu ini merupakan pengolahan yang kurang mendapatkan perhatian secara serius dari desa setempat dalam perekonomian masyarakat.

Pengolahan bambu mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: 1) kurangnya penyediaan bambu; 2) kurangnya alat dan perlengkapan kerja; 3) kurangnya ide baru dalam pengolahan bambu; dan 4) kurangnya manajemen dan teknik pemasaran. Berdasarkan uraian permasalahan yang di alami masyarakat pengerajin bambu, maka beberapa alternatif solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: 1) permasalahan ketersediaan bambu dalam jangka panjang, alternatif yang ditawarkan adalah melakukan kerjasama dengan para petani pemilik lahan dan para pengepul bambu; 2) permasalahan alat dan perlengkapan kerja, dalam rangka meningkatkan kuantitas, kualitas produk kerajinan bambu, dan mengurangi terjadinya kecelakaan dalam bekerja dilakukan melalui penerapan teknologi tepat guna, seperti mesin pemotong, dan mesin pengering dilengkapi dengan pengukur kadar air; 3) permasalahan kurangnya ide baru, untuk mendapatkan produk baru perlu dilakukan kerja sama antar pengusaha atau masyarakat untuk bertukar pendapat; dan 4) permasalahan manajemen dan teknik pemasaran dalam rangka untuk meningkatkan promosi pemasaran melalui penataan dan penambahan fasilitas *show room*, pameran, siaran televisi, pembuatan *website*, brosur, dan kartu nama. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih masyarakat mengolah bambu yang ada di Desa Jatibatur Kabupaten Sragen sebagai tambahan penghasilan sehari-hari.

METODE

Dimulai dari observasi ke beberapa kalangan, diantaranya kepala dusun, warga, mitra, dan peserta kelompok pengrajin. Pengrajin adalah pekerja terampil yang menghasilkan atau membuat barang-barang dengan tangan, baik



barang-barang fungsional maupun barang-barang dekoratif, misalnya perabot, barang-barang seni dekoratif, karya-karya seni pahat, busana, perhiasan, perabot, dan peralatan rumah tangga, bahkan mekanisme-mekanisme seperti pergerakan mesin jam arloji karya tangan seorang tukang arloji. Pengrajin mempraktikkan keterampilan tertentu, dan dengan pengalaman serta bakatnya dapat saja mencapai tataran ekspresi seorang seniman (Budyanto & Putra, 2021; Hikmah, 2017).

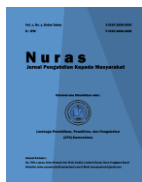
Tim pelaksana pengabdian melakukan observasi dengan mewawancarai mitra dan mencari permasalahan yang ada di kalangan masyarakat setempat. Pada saat wawancara bersama mitra, tim pelaksana pengabdian mendapatkan tugas untuk melakukan pelatihan, yaitu menyampaikan informasi dan pemahaman tentang penyelesaian masalah dan mencari alternatif solusi yang bermanfaat dan menguntungkan bagi semua pengrajin bambu agar usaha kerajinan bambu khususnya yang ada di Desa Jatibatur bisa dimanfaatkan sebagai potensi usaha kerajinan yang memiliki nilai jual. Oleh sebab itu, mengharuskan para pengrajin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya dalam jumlah yang besar. Melalui diskusi dan bertukar pendapat merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan. Pahlawi & Dharin (2021) menyatakan hanya sedikit orang yang beruntung yang bisa memulai bisnis dalam skala yang sangat besar. Dan salah satu bisnis yang paling banyak dilirik oleh para pengusaha pemula adalah usaha kerajinan tangan. Apalagi di era *internet* seperti pada saat ini, memulai bisnis kerajinan tangan bukan lagi sebuah perkara yang sulit.

Kegiatan pengabdian ditujukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dan sekaligus meningkatkan pemahaman dan frekuensi interaksi dosen-masyarakat. Seiring berjalannya waktu, pandemi Covid-19 ini, menyebabkan banyak kegiatan masyarakat menjadi tidak terarah seperti: 1) pemasaran hasil kerajinan menjadi macet, karena minat konsumen pada kondisi saat ini menjadi berkurang; 2) bahan baku yang susah didapatkan; dan 3) kurangnya sistem pengembangan pasar dan jaringan pemasaran yang berpihak kepada pengrajin bambu.

Adapun metode yang digunakan adalah: 1) pendekatan kepada masyarakat sebagai tahap awal kegiatan; 2) pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana cara pemasaran produk kerajinan pada kondisi saat ini; 3) melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat setempat; dan 4) melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk mengembangkan tingkat produktifitas.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang bisa dicapai adalah membuat beberapa kegiatan kebersihan, dan mengikuti gotong royong bersama dengan warga setempat, guna menjalin kedekatan kepada masyarakat untuk lebih mudah melaksanakan suatu kegiatan. Febryana & Supriyadi (2019) menyatakan bahwa gotong royong merupakan hal yang penting di dalam kehidupan masyarakat. Dengan gotong royong segala permasalahan yang ada di masyarakat bisa terselesaikan dengan cepat, tepat waktu, dan pekerjaanpun menjadi ringan. Hal ini karena adanya kerjasama sesama warga masyarakat.



Kepala dusun dan warga mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan tim pelaksana pengabdian dengan tema pelatihan pengolahan bambu, menjelaskan kepada masyarakat tentang cara pemasaran produk kerajinan pasca pandemi. Hasil lainnya adalah pelatihan kepada masyarakat tentang manajemen dan teknik pemasaran dalam rangka untuk meningkatkan promosi pemasaran. Ariyanto *et al.* (2023) menyatakan bahwa manajemen pemasaran (*marketing management*) merupakan analisis perencanaan, implementasi, dan pengendalian atas program-program yang didesain untuk menciptakan, membangun, dan menjaga pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran untuk mencapai tujuan-tujuan organisasional atau tujuan-tujuan usaha.

Strategi dalam pemasaran merupakan pondasi awal dalam mengembangkan usaha (Darmayani *et al.*, 2014; Syarifuddin *et al.*, 2021). Strategi pemasaran adalah upaya memasarkan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa, dengan menggunakan pola rencana dan taktik tertentu, sehingga jumlah penjualan menjadi lebih tinggi. Pengertian strategi pemasaran juga dapat diartikan sebagai rangkaian upaya yang dilakukan oleh pengusaha dalam rangka mencapai tujuan tertentu, karena potensi untuk menjual proposisi terbatas pada jumlah orang yang mengetahui hal tersebut. Strategi pemasaran punya peranan penting dalam suatu usaha atau bisnis karena berfungsi untuk menentukan nilai ekonomi, baik itu harga barang maupun jasa.

SIMPULAN

Edukasi dan demonstrasi seputar pelatihan pengolahan bambu kepada masyarakat Desa Jatibatur Kabupaten Sragen berlangsung dengan lancar, dan bisa dikembangkan sebagai lahan baru untuk menambah penghasilan masyarakat.

SARAN

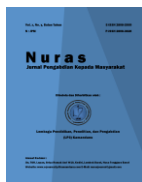
Diharapkan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya lebih aktif lagi melaksanakan kegiatan, baik kegiatan yang telah disusun dalam program kerja utama pengabdian, maupun program kerja tambahan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pihak desa yang telah memberikan izin, bantuan, dan pendampingan selama kegiatan ini dilaksanakan.

REFERENSI

- Ariyanto, A., Bangun, R., Indillah, M. R. M., Trenggana, A. F. M., Sholihah, D. R., Ariyanti, M., Widiati, E., Irawan, P., Ratih, S. D., Ismail, R. S., Putra, D. S., Utama, A. M., Syahputra., & Bacin, J. B. B. (2023). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Budyanto, D. H., & Putra, A. A. G. A. M. (2021). Sistem Manajemen Pengrajin Keben Berbasis Website. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 7(1), 25-32. <https://doi.org/10.36002/jutik.v7i1.1294>
- Darmayani, A. I., Suharyono., & Abdillah, Y. (2014). Strategi Pemasaran



- Kerajinan Buah Kering untuk Meningkatkan Nilai Ekspor pada UD. Indo Nature, Lombok-NTB. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 1-10.
- Febryana, R., & Supriyadi. (2019). Partisipasi Warga Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kampung Tegalrejo Yogyakarta. In *Seminar Nasional Kewarganegaraan* (pp. 1-10). Yogyakarta, Indonesia: Universitas Ahmad Dahlan.
- Hikmah, I. L. N. (2017). Peran Kelompok Pengrajin Batik terhadap Pengembangan Desa Wisata Batik Giriloyo. *E-Societas : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(5), 1-21.
- Nicholas, A., Wicaksono, D. E., Pratama, F., Kurniawan, H. A., Hendrianto., Prong, H. A., Tiarso, H. P., Purmitasari, L. A., Pamungkas, S. A., Lovely, W. A., & Ludvianto, M. (2022). Pemanfaatan dan Strategi Pemasaran Olahan Bambu. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(2), 131-136. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i2.4450>
- Pahlawi, M. N., & Dharin, A. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerajinan Tangan Kiso “Jago Abadi” di Desa Kemiri, Kabupaten Banyumas. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113-125. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3902>
- Pratama, Z. V. N., & Mutmainah, S. (2021). Karakteristik Produk Kerajinan Bambu Karya Mujiana di Desa Sumber Cangkring, Gurah, Kediri. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 379-395.
- Rambe, I. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Syarifuddin., Mandey, S. L., & Tumbuan, W. J. F. A. (2021). *Sejarah Pemasaran dan Strategi Bauran Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.